

## PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Ella Andriani<sup>1)</sup>, Johannes Sapri<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> MTs Al Azhar Pagaram, <sup>2)</sup> Universitas Bengkulu  
<sup>1)</sup> [Ellaandriani67@gmail.com](mailto:Ellaandriani67@gmail.com), <sup>2)</sup> [johanessapri@unib.ac.id](mailto:johanessapri@unib.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan Model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kepercayaan diri dan Prestasi belajar pada siswa kelas VIII Mts Al Azhar Pagaram. Rumusan masalah dalam tesis ini adalah : Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa pada Mata Pelajaran IPS VIII di Mts Al Azhar Pagaram, Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS VIII di Mts Al Azhar Pagaram dan Bagaimanakah efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS VIII di Mts Al Azhar Pagaram. Penelitian tesis Ini Bertujuan untuk mengetahui Mendiskripsikan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa pada Mata Pelajaran IPS VIII di Mts Al Azhar Pagaram, Mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS VIII di Mts Al Azhar Pagaram dan Mendiskripsikan Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS VIII di Mts Al Azhar Pagaram. Penelitian tesis ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan digunakan metode penelitian kombinasi (*mixed method research*) yang merupakan gabungan penelitian kaji tindak (*action research*) dan penelitian eksperimen (*experimentre search*). Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa Penerapan Model *discovery learning* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Oleh karena itu penerapan model *discovery learning* perlu dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan Model *discovery learning* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini terbukti dari peningkatan nilai *pre-test* ke *post-test* pada setiap siklus. Oleh karena itu, perlu diterapkan Model *discovery learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. penelitian ini telah membuktikan bahwa Penerapan Model *discovery learning* secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran IPS. oleh karena itu, penerapan Model *discovery learning* sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Mts Al Azhar Pagaram.

**Kata kunci:** Model Discovery Learning, Kepercayaan Diri

## ***Application of the Discovery Learning Model to Increase Confidence and Learning Achievement***

**Ella Andriani<sup>1)</sup>, Johannes Sapri<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> MTs Al Azhar Pagaram, <sup>2)</sup> Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup> [Ellaandriani67@gmail.com](mailto:Ellaandriani67@gmail.com), <sup>2)</sup> [johanessapri@unib.ac.id](mailto:johanessapri@unib.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the application of the Discovery Learning learning model to increase self-confidence and learning achievement in class VIII students at Mts Al Azhar Pagaram. The formulation of the problem in this thesis is: How is the Application of the Discovery Learning Learning Model to increase students' confidence in Social Studies Subject VIII at Mts Al Azhar Pagaram, Is the Application of the Discovery Learning Learning Model to improve student achievement in Social Studies Subject VIII at Mts Al Azhar Pagaram and How is the effectiveness of the application of the Discovery Learning Learning Model to improve student achievement in Social Studies Subject VIII at Mts Al Azhar Pagaram. thesis research It aims to describe the application of the Discovery Learning Learning Model to increase students' confidence in Social Studies Subject VIII at Mts Al Azhar Pagaram, to describe the application of the Discovery Learning learning model to improve student achievement in Social Studies VIII Subject at Mts Al Azhar Pagaram and to describe the effectiveness Application of the Discovery Learning Learning Model to improve student achievement in Social Studies Subject VIII at Mts Al Azhar Pagaram. This thesis uses classroom action research with the use of research methods combined ( mixed method research) which is a combination of action research ( action research) and research experiments ( experimetre search ). Based on the results of the study, it was proven that the application of the discovery learning model could increase students' self-confidence from one cycle to the next. Therefore, the application of the discovery learning model needs to be done to increase students' self-confidence and the discovery learning model is able to improve student achievement, this is evident from the increase in the pre-test to post-test scores in each cycle. Therefore, it is necessary to apply the discovery learning model to improve student achievement. This study has proven that the application of the discovery learning model can effectively improve student achievement in social studies subjects. Therefore, the application of the discovery learning model is very effectively applied to improve student achievement at Mts Al Azhar Pagaram.*

**Keywords:** *Discovery Learning Model, Confidence*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di dunia tidak terlepas dari pasang surut. Dengan berkembangnya pendidikan yang selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat, sesuai dengan tuntutan zamannya, hal ini juga terjadi dalam perkembangan pendidikan di Indonesia ini. Dimana bisa dilihat dari model – model pembelajaran di Indonesia yang beragam, Pada masa zaman kebangkitan Indonesia model pembelajaran di Indonesia masih menggunakan model – model pembelajaran konvensional seperti dengan menggunakan model ceramah yaitu guru di jadikan sumber utama yang melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran didalam kelas. Pada zaman sekarang penggunaan teori konstruktifisme di Indonesia terus berkembang, penggunaan teori dapat dilihat dengan penggunaan model - model pembelajaran yang memusatkan pembelajarannya kepada siswa yang ada didalam kelas dan guru hanya sebagai pengarah dan fasilitator dalam pembelajaran dikelas

Perkembangan dalam pembelajaran di Indonesia juga terjadi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial identik dengan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan cara berceramah, dan setelah guru berceramah akan memberikan pekerjaan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan. Pada masa sekarang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berkembang, dimana guru tidak hanya berceramah dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, dan peserta didik hanya menerima tugas yang diberikan guru. Tetapi sekarang guru lebih bersifat sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan siswa dianjurkan dan dibimbing untuk lebih kreatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran serta harus

percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Dalam pembelajaran dikelas yang dilaksanakan oleh guru hendaknya terdapat perubahan dalam pembelajarannya, yang biasanya peserta didik bersifat pasif, kini peserta didik lebih bersifat aktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di lakukan oleh guru. Walaupun dalam pembelajaran yang di lakukan peserta didik terlihat aktif, namun peserta didik kurang percaya diri dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan digunakannya model *discovery learning* yang dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas, tentunya akan bisa manaiikan prestasi belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Ketika dalam kelas siswa mempunyai kepercayaan diri dapat membuat kegiatan belajar mengajar didalamnya lebih menyenangkan sehingga pembelajaran tidak terasa kaku dan monoton, guru yang mengajar didalam kelas pun bisa bersemangat dalam membimbing siswa didalam kelas. Dari penjelasan diatas peneliti merasa perlu jika siswa menggunakan model-model pembelajaran yang ada dalam pendekatan *saintifik* agar dapat meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar. Pendekatan *saintifik* ialah pendekatan yang terdapat di pembelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum 2013, pendekatan *saintifik* adalah pendekatan secara yang dilakukan secara ilmiah, dimana setiap yang dilakukan di pembelajaran dengan cara menggunakan pendekatan-pendekatan ilmiah. Dengan Implementasi Kurikulum 2013 yang dikeluarkan permendikbud no 22 tahun 2016 yang didalamnya membahas standar proses dengan menggunakan 3 ( tiga ) model – model pembelajaran. Dalam pendekatan *saintifik* ada tiga model pembelajaran yang merupakan bagian dari

pendekatan *saintifik* antara lain ; (1) Model Pembelajaran Melalui Penyingkapan /Penemuan *Discovery/Inquiry Learning*),(2) Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning/PBL*), (3)Model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning/PJBL*)

Selain itu guru boleh menggunakan pendekatan saintifik berdasarkan (permendikbud nomor 81 A) adalah: Pendekatan Ilmiah (*saintifik*): Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Sintak dalam model pembelajaran *discovery* yang di implementasi ke dalam kurikulum 2013 yang diatur permendikbud no 22 tahun 2016 ialah sebagai berikut :

1. Pemberian rangsangan (*stimulation*);
2. Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*);
3. Pengumpulan data (*data collection*);
4. Pengolahan data (*data processing*);
5. Pembuktian (*verification*); dan
6. Menarik simpulan/generalisasi (*generalization*).

Keunggulan model *discovery learning* menurut peneliti dapat meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VIII di Mts Al Azhar Pagaram. Dalam mengukur sejauh mana penerapan model *discovery learning* yang digunakan guru kepada peserta didik, maka diperlukan penelitian yang berkaitan model *discovery learning* yang digunakan didalam kelas dan apakah model *discovery learning* bisa meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Arinawati, dkk (2019) Rendahnya hasil belajar matematika siswa di sekolah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal ataupun faktor eksternal. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui faktor internal yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII H SMP Negeri 5 Surakarta. Hasil dari pengamatan ini dijelaskan apa yang disampaikan guru siswa hanya menerima,

mendengar dan mencatat saja. Peserta didik dalam penelitian ini tidak aktif menjawab pertanyaan dari guru dan lebih memilih diam dan cenderung tidak aktif bahkan peserta didik pun tidak ada yang bertanya tentang pembelajaran tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa permasalahan faktor internal yang ada pada siswa adalah permasalahan kepercayaan diri siswa.

Penelitian lainnya menurut Suriyanti (2017) Percaya diri berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri dapat muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat dalam suatu tindakan. Percaya diri dapat mempengaruhi aktivitas yang dipilih oleh mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah pasti akan menjauhi tugas – tugas belajar yang banyak, sedangkan mahasiswa dengan percaya diri tinggi akan mengerjakan tugas-tugas menantang dan sulit.

Menurut Angelis dan McClelland dikutip oleh Fitri, dkk (2018) mengungkapkan bahwa percaya diri ialah kemampuan yang dimiliki dalam mendapatkan kesuksesan dengan usaha yang dilakukannya sendiri dengan penuh perasaan dan keyakinan serta mampu menampilkan ketenangan dan keyakinan dalam menghadapi sesuatu. Begitu pun pengamatan yang dilakukan di mts al azhar pagaram pada saat pembelajaran IPS kondisi kelas yang tidak aktif bukan dikarenakan siswa tidak mampu atau memahami pembelajaran dikelas tetapi lebih dikarenakan siswa kurang kepercayaan diri dalam mengungkapkan jawaban atau pertanyaan yang di berikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang menjadikan penilain prestasi siswa oleh guru juga menjadi kurang.

Dari penelitian diatas disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kepercayaan diri itu haruslah ada di diri siswa agar

mereka bersemangat dalam pembelajaran dan dikelas siswa bisa meningkatkan prestasi belajar. Adapun rumusan masalah sebagai berikut : 1. Bagaimanakah penerapan model discover learning untuk meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VIII mts al azhar pagaralam ? 2. Apakah penerapan model discovery learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VIII Mts Al Azhar Pagaralam ?. 3. Bagaimanakah efektivitas penerapan model discovery learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VIII mts al azhar pagaralam ?

Terkait dengan variable tyang diteliti maka membahas beberapa teori berikut:

#### 1. Konsep ilmu pengetahuan sosial ( IPS )

IPS ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua yang hubungan tentang prilaku dan tata cara manusia dalam bermasyarakat. Pelajaran IPS di indonesia disesuaikan dengan beberapa prespektif sosial yang ada ada dan berkembang di masyarakat. Kajian tentang kehidupan bermasyarakat dalam ilmu pengetahuan sosial dilakukan dalam lingkup terbatas, dalam artianya lingkungan didalam sekolah peserta didik atau dalam arti luas, dalam artiannya lingkungan wilayah negara, baik yang ada dizaman sekarang maupun di zaman yang sudah dimasa lalu. Dengan demikian peserta didik yang belajar tentang IPS dapat memberikan pengalaman masa sekarang dengan mempelajari pengetahuan tentang masa lalu dalam kehidupan manusia.

Pendapat Sapriya (2009:9) menuturkan bahwa IPS ialah disiplin ilmu sosial humaniora yang aktivitasnya diorganisasikan dan disiapkan secara ilmiah, psikologis dan pedagogis untuk tujuan pendidikan.

#### 2. Model Discovery Learning.

Pendapat Sani (2014:97-98), Model *Discovery Learning* ialah proses dari inkuiri. *Discovery learning* ialah pembelajaran yang menjadikan guru yang kreatif dengan menciptakan kondisi dalam pembelajaran yang aktif dan dapat menemukan pemecahan masalah sendiri. model discovery learning ialah penyampaian materi dengan tidak memberikannya secara keseluruhan dikarenakan model ini memberikan kesempatan kepada siswa agara lebih terlibat dalam suatu proses pembelajaran dan dapat berpikir untuk bisa mendapatkan konsep sendiri (maharani dan hardini 2017 : 552). Menurut Cahyo (2013:100) model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) ialah salah satu meotode pembelajaran yang mana peserta didik mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahui serta tidak melalui pemberi tahaun, tetapi peserta didik menemukan sendiri.

Syah 2004: 244 terdapat sintaksis yang harus digunakan dalam mengaplikasikan model *discovery learning*, yaitu

1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan), Disini siswa diberikan suatu permasalahan yang menimbulkan pertanyaan, kemudian dilanjutkan dengan tidak memberikan generalisasi, sehingga timbul keinginan tahaun mencari sendiri jawaban dari sebuah pertanyaan. kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik pada saat memulai pembelajaran, menyarankan peserta didik untuk membaca buku, serta melakukan aktivitas lainnya yang dapat menuju dalam mem persiapkan pemecahan masaah.

2) *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah), Kemudian kegiatan berikutnya ialah memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mencari tahu banyaknya bahan

pembelajaran yang relevan terhadap agenda masalah dalam bentuk jawaban sementara atau disebut hipotesis.

- 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), Ketika kegiatan berlangsung peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan agar dapat menghipotesis untuk membuktikan benar atau tidaknya dari sebuah jawaban pertanyaan.
- 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), semua sumber hasil bacaan, diolah, dikumpulkan, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta diartikan pada tingkat kepercayaan tertentu dan juga diberi pengkodean atau pengkategorian yang fungsinya untuk membentuk konsep dan generalisasi.
- 5) *Verification* (Pembuktian), Disini siswa melakukan tahap pemeriksaan secara cermat agar dapat membuktikan benar atau salahnya dengan menghubungkan data hasil prosesing dan pemecahan masalah yang telah mendapat jalan keluarnya dari sebuah hipotesis.
- 6) *Generalization* ( menarik kesimpulan / generalisasi ) Terakhir generalisasi atau menarik kesimpulan ialah proses terakhir untuk memverifikasi data yang diperhatikan dalam sebuah peristiwa atau masalah sama yang berlaku dan umum dijadikan prinsip.

### 3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri merupakan penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia Menurut Hygiene yang dikutip oleh Iswidharmanjaya & Enterprise (2014:20-21). Pendapat Fatimah, 2010:149 Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian

positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya

Menurut Sudjana (2005: 3) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran. Menurut Bloom dalam (Sudjana, 2009: 22-23) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

- (a) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi
- (b) Ranah Afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi
- (c) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan eksperif dan interpretative

### METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kombinasi (*mixed method research*) yang merupakan gabungan penelitian kaji tindak (*action research*) dan penelitian eksperimen (*experimentre search*). Menurut Arikunto (2010: 64) yang membentuk pengertian PTK ada 3 kata yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang dilaksanakan dibidang pendidikan dikerjakan didalam kelas dengan tujuan

agar dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran, Kasbolah (2001: 9).

Menurut Nazir (2003: 73) penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu ialah percobaan sungguhan dalam penelitian di mana tidak mungkin mengadakan kontrol memanipulasikan semua variabel yang relevan. Harus ada kerja sama dalam menentukan validitas internal sesuai dengan batasan-batasan yang ada.

Sampel yang diambil ialah siswa kelas viii mts alazhar pagaralam yang berjumlah 20 orang subjek penelitian pada kelas ptk mempergunakan model dscovery learning. Kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTS al Azhar pagaralam peneliti memilih kelas Villa dan Villb dengan jumlah masing - masing sama 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Analisis data menggunakan uji T

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi dan Interpretasi Awal

Di awal tahap ini studi yang dikerjakan ialah penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian difokuskan untuk memperoleh diskripsi tentang a) situasi dan kondisi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS, b) kepercayaan diri siswa pada saat pembelajaran IPS, c) prestasi belajar siswa. Selanjutnya hasil studi awal ini akan digunakan sebagai bahan yang diperhitungkan dalam pembuatan rencana pembelajaran dalam rangka menerapkan model discovery learning untuk meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar IPS di Mts al azhar pagaralam. Data diperoleh dari observasi, dan studi dokumentasi di Mts al azhar pagaralam. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di sekolah tersebut.

#### 1. Situasi dan Kondisi Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang kondisi

pembelajaran IPS di kelas VIII di Mts al azhar pagaralam, secara umum guru IPS mengajarkan menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, pembelajaran yang terpusat pada guru sehingga kepercayaan diri siswa kurang. Selain itu siswa merasa bosan karena pembelajaran cenderung pasif dan kemampuan kepercayaan diri yang dimiliki siswa dalam memecahkan masalah tidak ditangani dengan baik Pengamatan dimulai pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru. Pada awal pertemuan guru kurang memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar. Guru tidak memberikan motivasi pada siswa sehingga siswa kurang bersemangat untuk belajar. Selain itu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memberikan ujian awal dan akhir

Berdasarkan hasil pengamatan dari kegiatan inti, peneliti dapatkan informasi dalam kegiatan pembelajaran interaksi guru dan siswa di dominasi pada kegiatan membaca dan menghafal. Dari hasil observasi yang didapat siswa menyebutkan bahwa mereka tidak senang belajar dikelas karena guru dalam pembelajaran di kelas lebih banyak menggunakan sumber belajar hanya buku paket dan masih monotonnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru mempunyai peran belajar mengajar saja hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya sebatas model konservatif, tidak memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan tidak tercapai, model yang digunakan oleh guru adalah model ceramah, siswa hanya sebagai penerima saja. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara siswa membaca buku, kemudian guru menjelaskan materi yang dibahas, sehingga aktivitas siswa tampak kurang aktif

Hasil penelitian siklus 1

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan

pada hari Kamis tanggal 24 Agustus 2021. Observasi pada guru dilakukan oleh pengamat 1. Pada lembar observasi guru siklus 1 diperoleh skor 36 dengan rata-rata 3,00 kriteria Baik. Sedangkan dari pengamat 2 lembar observasi guru siklus 1 diperoleh skor 33 dengan rata-rata 2,75 kriteria Baik. Adapun data lengkap hasil analisis observasi guru siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Model *Discovery Learning* Siklus I**

Keterangan	Lembar Observasi Guru	
	Pengamat 1	Pengamat 2
Total rata-rata skor	3,00	2,75
Jumlah	5,75	
Rata-rata	2,88	
Kriteria	Baik	

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi guru siklus 1 pada kategori Baik dengan skor 2,88. Pada aspek menyampaikan tujuan pembelajaran, refleksi pembelajaran, dan salam penutup nilai yang diperoleh adalah 4 (sangat baik)

#### **Hasil Observasi Kepercayaan Diri**

Observasi kepercayaan diri siswa dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2. Skor yang diperoleh dari lembar observasi pengamat 1 siklus 1 adalah 45,5 dengan rata-rata 2,30 kriteria Kurang. Sedangkan dari pengamat 2 lembar observasi kecakapan sosial siklus 1 diperoleh skor 40,2 dengan rata-rata 2,21 kriteria Kurang. Hasil pengamat 1 dan pengamat 2 pada tabel 2.3:

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Kepercayaan Diri Siklus I**

Keterangan	Lembar Observasi Guru	
	Pengamat 1	Pengamat 2
Total rata-rata skor	2,30	2,21
Jumlah	4,51	
Rata-rata	2,26	
Kriteria	Kurang	

Berdasarkan tabel di atas, perbandingan hasil observasi kepercayaan diri pengamat 1 dan pengamat 2 belum mengalami peningkatan, skor rata-rata pengamat 1 dan pengamat 2 adalah 2,26 dengan kriteria kurang. Namun dari data yang diperoleh hal tersebut dikarenakan penggunaan model *Discovery Learning* merupakan hal baru bagi siswa sehingga siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan. **Refleksi** Dari hasil observasi yang didapat maka perlu adanya perbaikan untuk perbaikan pada siklus II. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah:

- Siswa belum mengikuti pelajaran dengan baik
- Siswa masih monoton dan tidak aktif dalam belajar
- Siswa masih belum berani bertanya kepada guru
- Siswa masih belum mengeluarkan pendapat tentang pembelajaran di kelas
- Siswa dalam kelompok belum berkerjasama dan masih saling mengandalkan
- Siswa kurang mau bersemangat dalam mengumpulkan data

#### **Hasil penelitian siklus II**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021. Observasi pada guru dilakukan oleh pengamat 1, pada lembar observasi guru siklus II diperoleh skor 38 dengan rata-rata 3,2 kriteria Baik. Sedangkan dari pengamat 2 lembar observasi guru siklus II diperoleh skor 32 dengan rata-rata 3 kriteria Baik. Adapun data lengkap hasil analisis observasi guru siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6. Hasil Analisis Observasi Guru Model *Discovery Learning* Siklus II**

Keterangan	Lembar Observasi Guru	
	Pengamat 1	Pengamat 2
Total rata-rata skor	3,2	3

Jumlah	6,2
Rata-rata	3,1
Kriteria	Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi guru siklus II pada kategori baik dengan skor 3,1. Hal ini menyebabkan peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I lebih kecil dari pada siklus II ( $2,9 < 3,1$ ).

#### Hasil Observasi Kepercayaan Diri

Observasi Kepercayaan Diri siswa dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2. Skor yang diperoleh dari lembar observasi pengamat 1 siklus I adalah 51,7 dengan rata-rata 2,6 kriteria Baik. Sedangkan dari pengamat 2 lembar observasi Kepercayaan Diri siklus II diperoleh skor 52 dengan rata-rata 2,6 kriteria Baik. Adapun data lengkap dan penggabungan hasil pengamat 1 dan pengamat 2 dibuat didalam tabel dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 4.7 Kepercayaan Diri Siklus II**

Keterangan	Lembar Observasi Guru	
	Pengamat 1	Pengamat 2
Total rata-rata skor	2,6	2,6
Jumlah	5,2	
Rata-rata	2,6	
Kriteria	Baik	

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi Kepercayaan Diri siswa siklus II pada kategori baik dengan skor 2,6. Hal ini menyebabkan peningkatan jika, dibandingkan dengan siklus I ( $2,6 > 2,26$ ) **Refleksi**. Dari hasil observasi yang didapat maka perlu adanya perbaikan untuk perbaikan pada siklus II. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah:

- Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik tetapi perlu harus ditingkatkan lagi
- Siswa sudah mulai aktif dan tidak monoton lagi dalam pembelajaran tetapi masih harus ditingkatkan lagi
- Sebagian siswa sudah mulai berani bertanya kepada guru tetapi masih perlu

ditingkatkan lagi agar keseluruhannya terlibat dalam pembelajaran

- Beberapa siswa juga sudah mulai berani mengeluarkan pendapat dikelas tetapi perlu ditingkatkan lagi agar anak berani juga mempertahankan pendapatnya
- Beberapa kelompok sudah mulai terlihat berkerja sama walaupun masih ada sebagian anak yang saling mengandalkan
- Beberapa siswa sudah mau bersemangat dalam mengumpulkan data tetapi perlu ditingkatkan lagi

#### Hasil penelitian siklus III

setelah dilaksanakan *pre-test* dan *pos-test* diperoleh data rata-rata hasil *pre-test* adalah 75,25 sedangkan test akhir atau *post-test* adalah 79,25 dimana 20 orang siswa yang tuntas dari 20 siswa. Dari data ini dapat diketahui telah terjadi peningkatan secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa antara *pre-test* dan *post-test* pada siklus ketiga sebesar 12,17. Adapun tabel nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* siswa ialah sebagai berikut :

**Tabel 4. 13. Nilai Rata- Rata Pre-Test dan Post-Test Siswa Siklus 3**

	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Skor Tertinggi	80	95
Skor Terendah	70	75
Rata-rata	75,25	79,25
Ketuntasan	80%	100%

Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 12,17 bila dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  dengan dk 19 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,72 maka  $t_{hitung}$  12,17 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,72 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan rata-rata nilai *pos-test* atau terjadi kenaikan peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus ketiga.

#### Refleksi

Hasil refleksi, informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan observer (peneliti) dan kemudian di diskusikan bersama-sama dengan guru pada akhir

pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
- Seluruh siswa sudah aktif dan tidak monoton dalam pembelajaran
- Mayoritas siswa sudah berani bertanya
- Mayoritas Siswa sudah mengemukakan pendapat tanpa ragu
- Kelompok siswa sudah bekerjasama dan tidak ada lagi yang saling menagandakan teman dalam kelompok
- Siswa sudah bersemangat dalam mengumpulkan data

#### Hasil Efektifitas penerapan model discovery learning di Kelas Eksperimen

Hasil uji t untuk rata-rata *pre-test* kelas VIIIb yaitu sebesar 69,75 dan rata-rata *pre-test* kelas VIIIc yaitu sebesar 64,25 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,62 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 50% dengan DF 38 adalah sebesar 1,69. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* kelas VIIIc ini artinya kemampuan awal siswa kelas VIII b dan kelas VIIIc adalah sama maka penelitian dapat diteruskan. Adapun hasil uji t nilai rata-rata *pre-test* kelas VIIIb dan *pre-test* kelas VIIIc dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14. Hasil uji -t *pre-test* kelas VIIIb dan *pre-test* kelas VIIIc.**

Rata-rata <i>Pre Test</i>		Uji t		
Kelas VIIIb	Keas VIIIc	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
69,75	64,25	1,62	1.69	$T_{hitung} 1,62 < t_{tabel} 1,69$

Untuk mengetahui signifikan peningkatan prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol maka uji t yang digunakan adalah uji t dua sampel independent, karena pada objek yang tidak sama. Data yang dianalisis adalah data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada nilai post-test keduanya.

Hasil rata-rata nilai post-test kelas eksperimen adalah 82,25 dan rata-rata nilai

post-test kelas kontrol adalah 71,75. Adapun uji t hasil rata-rata post-test kelas eksperimen dengan post-test kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 15. Hasil uji t post - test kelas eksperimen dengan post-test kelas kontrol.**

Rata-rata <i>post test</i>		Uji t		
Kelas VIIIb	Keas VIIIc	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
82,25	71,75	5,49	1,69	$T_{hitung} 5,49 > t_{tabel} 1,72$

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,49 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 50% dengan DF sebesar 38 adalah 1,69. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test kelas eksperimen dengan post test kontrol. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel penerapan model pembelajaran mempengaruhi variabel prestasi belajar. Hasil pembelajaran ini memberikan indikasi bahwa penerapan model discovery learning efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran IPS.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan: 1) Penerapan Model *discovery learning* yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTS Al Azhar Pagaram. 2) Penerapan model *discovery learning* yang tepat dapat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTS Al Azhar Pagaram. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* setiap siklus yang selalu meningkat. 3) Penerapan Model *discovery learning* secara efektif dapat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Fakta dapat dilihat dari analisis terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* setiap

siklus dan hasil uji t kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan di kelas VIII Mts Al Azhar Pagaram.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan: 1) Guru hendaknya dapat menerapkan model discovery learning dalam setiap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS., 2) Guru sebaiknya memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan. 3) Membiasakan melakukan pre-test setiap awal pembelajaran; 3) Membiasakan melakukan tanya jawab dengan siswa pada proses pembelajaran; 3) melaksanakan tes dengan bentuk yang bervariasi. 1) siswa harus mempersiapkan diri setiap dilakukan pre-test sebelum proses pembelajaran; 2) hendaknya mengikuti dengan antusias, memperhatikan penjelasan dan bimbingan dari guru; 2) memotivasi siswa untuk terus belajar giat pada proses pembelajaran selanjutnya

#### DAFTAR PUSTAKA.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian tindakan kelas. Edisi Revisi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Arinawati,p, dkk (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery (Discovery Learning) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII H SMP Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019* [Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Solusi \(uns.ac.id\)](https://jurnal.pendidikan.matematika.uns.ac.id/)

Fitri, E, dkk. (2018). *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), Vol. 4, No.1, 2502-8103

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/78025/Penerapan-model-Pembelajaran-Discovery-Discovery-Learning-untuk-meningkatkan-kepercayaan-diri-dan-hasil-belajar-siswa-kelas-VII->

[H-SMP-Negeri-5-Surakarta-tahun-pelajaran-20182019](https://jurnal.uns.ac.id/JMMS/article/download/38130/25149)

<https://jurnal.uns.ac.id/JMMS/article/download/38130/25149>. *Implementasi Kurikulum dan Pedoman Umum Pembelajaran*

Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang*

Nazir. Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sapria. (2009), *Pendidikan IPS*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA

Sudjana.nana (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT remaja rosdakarya

Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya diakses tanggal 27 Mei 2017 [http://edutaka.blogspot.co.id/2015/03/model-pembelajaran-discovery\\_learning.html](http://edutaka.blogspot.co.id/2015/03/model-pembelajaran-discovery_learning.html) pada jam 12:30